BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Statistik Tenaga Kesehatan Global WHO 2021 memperkirakan terdapat 3.313.170 Petugas Kesehatan Masyarakat (CHW)di seluruh dunia. Namun, statistik ini dikompilasi dari berbagai sumber seperti sensus nasional, survei angkatan kerja, dan pelaporan NHWA. Petugas Kesehatan Masyarakat(CHW), karena kelembagaan mereka yang seringkali terbatas dalam sistem kesehatan, cenderung tidak dihitung.Akibatnya, terdapat variabilitas yang cukup besar di berbagai negara dalam cakupan, kualitas, dan tahun referensi data asli. Data hanya tersedia untuk 75 negara, dengan tahun referensi berkisar antara 2000 hingga 2019. (*WHO*, 2021)

Pelayanan Posyandu merupakan ujung tombak upaya promotif dan preventif kesehatan anak balita dan ibu di Indonesia. Kegiatan rutin Posyandu meliputi penimbangan, pencatatan status gizi, imunisasi dasar, konseling gizi, dan rujukan sangat bergantung pada kinerja kader yang bersifat sukarela namun strategis dalam menjangkau komunitas. Di Kabupaten Deli Serdang, keberadaan Posyandu yang tersebar luas menjadi modal penting untuk menurunkan angka sakit dan stunting, tetapi kualitas layanan masih dipengaruhi faktor-faktor seperti pelatihan kader, ke tersediaan sarana/prasarana, dukungan puskesmas, dan cakupan imunisasi. (*Dinkes Deli Serdang*, 2023)

"Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (2023), tercatat fluktuasi jumlah posyandu dan tenaga kader di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, terdapat 296.777 posyandu dengan 569.477 kader. Angka tersebut mengalami perubahan pada tahun 2022 menjadi 213.670 posyandu dengan jumlah kader meningkat signifikan mencapai 1.039.684 orang. Selanjutnya, pada tahun 2023, jumlah posyandu tercatat sebanyak 216.393 dengan total kader mencapai 1.059.466 orang."

Data menunjukkan bahwa jumlah posyandu di Indonesia menurun dari tahun 2021 hingga 2023 karena jumlah orang yang bersedia menjadi tenaga kesehatan sukarela berkurang. Tren yang sama juga terlihat di kalangan orang-orang yang tidak mampu membawa anak-anak mereka ke posyandu (*Kemenkes RI*, 2021)

Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) adalah Posyandu, atau Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu. Program ini dilaksanakan melalui partisipasi aktif masyarakat, dengan tujuan utama memberdayakan ibu, bayi, dan balita serta memfasilitasi akses mereka terhadap layanan kesehatan. Di Kabupaten Deli Serdang, ada 1.460 unit Posyandu, dengan 112 unit (7,67%) berstatus Madya, 1.315 unit (90,07%) berstatus Purnama, dan 33 unit (2,26%) berstatus Mandiri. Secara operasional, ada 1.348 unit Posyandu yang aktif, 128 di antaranya telah mencapai status "Posyandu Terpadu".

"Data jumlah kader aktif Posyandu di Kota Medan untuk tahun 2025, dengan total 151 Puskesmas dan 6365 kader aktif. Setiap Puskesmas memiliki jumlah Posyandu dan kader yang berbeda-beda, dengan Amplas dan Glugur Darat mencatatkan jumlah kader tertinggi (*Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2024 1*, 2024)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia 2020, cakupan Posyandu aktif di Provinsi Sumatera Utara masih di bawah target sebesar 80%. Definisi Posyandu aktif mengacu pada unit pelayanan yang mampu melaksanakan kegiatan inti secara rutin setiap bulan, seperti kesehatan ibu dan anak (ibu hamil, ibu pascapersalinan, bayi, dan balita), keluarga berencana, imunisasi, gizi, dan penanganan diare, dengan target cakupan minimal 50% untuk masing-masing komponen tertentu (*Kemenkes RI, 2021*).

"Berdasarkan Hasil Observasi Sederhana Yang dilakukan lewat wawancara oleh beberapa kader ,dalam kegiatan rutin posyandu ditemukan kendala dari faktor masyarakat masih banyak masyarakat yang tidak mau ke posyandu karena berbagai alasan padahal 1 hari sebelum hari Posyandu kader sudah datang kerumah-rumah untuk mengajak posyandu hal tersebut

Disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ke posyandu sehingga membuat minimnya pengetahuan kader sehingga kader kurang bersemangat mengikuti pelatihan. sehingga masalah ini cocok untuk dianalisis atau dikaji pengetahuan,pendidikan,pekerjaan,masa kerja dan pelatihan kader dalam melakukan tugas dan kinerja kader menjadi lebih meningkat dan baik untuk melayani masyarakat terkhusus bayi,balita,ibu hamil dan ibu nifas. Kesehatan ibu dan anak (KIA), pemantauan gizi bayi dan balita, imunisasi, keluarga berencana (KB), dan penanganan diare adalah lima program utama di posyandu (Sengey, 2015). Layanan ini secara teknis diberikan melalui sistem lima pos: pendaftaran, penimbangan berat badan, pencatatan, pendidikan kesehatan, dan penyediaan layanan kesehatan. (Rahayu, 2021).

Efektivitas program Posyandu sangat ditentukan oleh kualitas kinerja kadernya. Kusuma dan Hartono (2023) dalam studi longitudinalnya menunjukkan bahwa Posyandu dengan kader berkinerja tinggi memiliki tingkat keberhasilan layanan 73% lebih baik dibandingkan dengan Posyandu yang memiliki kader dengan performa rendah. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti tingkat pengetahuan, motivasi, serta dukungan dari sistem kesehatan (Nurhayati et al., 2021).

Keberhasilan program ini bergantung pada peningkatan kemampuan pekerja komunitas. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hartono dkk. (2023) menemukan bahwa pelatihan rutin dapat meningkatkan kinerja pekerja komunitas hingga 85%. Suryani dkk. (2024) menekankan bahwa untuk menjaga motivasi relawan untuk bekerja, sistem dukungan yang luas, termasuk bimbingan teknis, insentif yang cukup, dan pengakuan sosial dari masyarakat, sangat penting.

Sebagai relawan, kader Posyandu dipilih dan dibimbing untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Mereka berperan sebagai penggerak dalam pertemuan, pelatihan, dan manajemen program untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia guna mencapai layanan yang lebih prima. Mengingat posisi kader sebagai ujung tombak, keberlangsungan kegiatan di Posyandu sangat bergantung pada

performa mereka. Apabila kader mampu memahami peran dan fungsinya dengan baik, maka penyelenggaraan kegiatan Posyandu akan berjalan optimal, demikian pula sebaliknya (Dianita, 2022).

Namun, tantangan dalam mengoptimalkan kinerja kader masih cukup besar. Retnowati et al. (2022) mencatat bahwa sifat sukarela kader sering kali berbenturan dengan keterbatasan sumber daya, rendahnya keterampilan, kurangnya keterlibatan masyarakat, serta minimnya dukungan petugas kesehatan. Keberhasilan operasional yang setidaknya melibatkan lima orang kader sesuai sistem lima meja, sangat bergantung pada kolaborasi antara pengelola dan berbagai pihak terkait (Desriyanthi, 2020).

Selain itu, permasalahan kader *drop out* menjadi hambatan serius. Wilda et al. (2024) menemukan bahwa fenomena ini dipicu oleh keinginan mencari peluang kerja yang lebih menguntungkan secara ekonomi, tuntutan domestik seperti mengikuti suami, hingga kejenuhan akibat kurangnya apresiasi. Faktor eksternal lain seperti minimnya pelatihan serta rendahnya latar belakang pendidikan (rata-rata tingkat SLTA) juga berkontribusi pada keterbatasan pengetahuan kader dalam menjalankan perannya (Hermawan, 2020).

Berdasarkan data lapangan di puskesmas pantai labu yang penulis dapatkan di wilayah kerja Puskesmas pantai labu memiliki 19 Desa dan 94 Posyandu Peneliti memilih atau meneliti Desa Ramunia II dengan jumlah posyandu 3 dan jumlah kader 30 orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah "Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk Mengetahui faktor Pengetahuan Kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

b. Untuk Mengetahui faktor Pendidikan Kinerja Kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

c. Untuk Mengetahui faktor Pekerjaan Kinerja Kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

d. Untuk Mengetahui faktor Masa Kinerja Kader dalam Pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

e. Untuk Mengetahui faktor Kinerja Kader dalam Pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

f.Untuk Mengetahui gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian pada lingkup kebidanan komunitas, khususnya mengenai faktor-faktor yang memiliki relevansi teoretis maupun praktis terhadap kinerja kader Posyandu. Secara substansial, penelitian ini mengevaluasi determinan perilaku yang mempengaruhi efektivitas kader dalam menjalankan kegiatan Posyandu, dengan menitikberatkan pada tingkat pengetahuan, sikap, serta motivasi kader dalam mendukung penyelenggaraan program kesehatan di masyarakat.

Secara lebih terperinci, ruang lingkup penelitian ini mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Bidang Keilmuan

Penelitian ini berada dalam ranah disiplin ilmu kebidanan komunitas dan kesehatan masyarakat. Fokus utama penelitian terletak pada cabang ilmu promosi kesehatan dan perilaku kesehatan, yang berperan penting dalam menganalisis kaitan antara pengetahuan, pembentukan sikap, serta motivasi kader dalam optimalisasi pelaksanaan kegiatan Posyandu.

2. Fokus Kajian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Fokus analisis mencakup aspek internal kader, yaitu pengetahuan mengenai tugas, sikap terhadap pemberian layanan, serta motivasi dalam menjalankan fungsi sebagai pelaksana program kesehatan.

3. Objek Kajian

Objek penelitian ini adalah kinerja kader Posyandu dalam memberikan pelayanan pada kegiatan Posyandu, yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas.

4. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis perilaku kader sebagai pelaksana program kesehatan berbasis masyarakat. Ruang lingkup penelitian tidak mencakup pembahasan mengenai aspek klinis pelayanan kesehatan secara mendalam, melainkan berfokus pada faktor-faktor internal yang melatarbelakangi kinerja kader dalam menuntaskan tugas-tugas pokok Posyandu.

5. Aspek yang Dikaji

Penelitian ini mengkaji lima aspek utama yang menjadi indikator kinerja kader,yaitu:

a. Pengetahuan kader, yang berkaitan dengan pemahaman kader mengenai tugas, fungsi, dan prosedur pelaksanaan kegiatan posyandu.

b. Pendidikan kader, yang mencerminkan tingkat pendidikan formal yang dimiliki kader sebagai dasar dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

c. Pekerjaan kader, yang menggambarkan status pekerjaan kader di luar kegiatan posyandu dan berpotensi memengaruhi ketersediaan waktu serta fokus dalam menjalankan peran sebagai kader.

d. Masa kerja kader, yang menunjukkan lama pengalaman kader dalam menjalankan tugas di posyandu, sehingga dapat berpengaruh terhadap keterampilan dan kinerjanya.

e. Pelatihan kader, yang berkaitan dengan keikutsertaan kader dalam kegiatan pelatihan atau pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

6. Batasan Keilmuan

Penelitian ini hanya berfokus pada aspek perilaku kader, yaitu pengetahuan, sikap, dan motivasi yang memengaruhi kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Penelitian tidak membahas tindakan klinis atau prosedur medis, melainkan berada dalam ruang lingkup kebidanan komunitas dan promosi kesehatan di masyarakat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kebidanan komunitas. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya referensi literatur mengenai determinan kinerja kader Posyandu, sehingga dapat menjadi dasar teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Peneliti:

Sebagai wahana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu kebidanan komunitas, serta menjadi sarana untuk memahami lebih dalam dinamika pengelolaan Posyandu secara nyata di lapangan.

2. Bagi Puskesmas Pantai Labu:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pihak Puskesmas dalam merancang strategi pembinaan kader yang lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

3. Bagi Kader Posyandu:

Diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para kader untuk mengevaluasi kinerja masing-masing dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi. Selain itu, penelitian ini diharapkan memotivasi kader dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan menuju strata Posyandu Mandiri.

4. Bagi Institusi:

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program kesehatan masyarakat, serta menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan terkait pengembangan program kesehatan komunitas di masa mendatang.

F. Keaslian Proposal

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metodologi Penelitia	Hasil Penelitian	Perbedaan
Dwi Yoga Kartika, Nuraini, Asrwati.	"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sidodadi, Kecamatan Kota Kisaran Barat."	Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional dan pengambilan sampel mengunakan stratified random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pengetahuan (p-value 0,000), sikap (p-value 0,000), motivasi (p-value 0,000), dan pelatihan (p-value 0,000).	Waktu,tempat,Jumlah Sampel, dan jenis penlitian
Rusmalayana, Muhlis Hafel, Muh. Jamal	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Posyandu Di Kabupaten Paser Tahun 2021.	Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh pelatihan, imbalan sarana prasarana dan sumber pembiayaan dengan kinerja posyand	Waktu,tempat,Jumlah Sampel, dan jenis penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metodologi Penelitia	Hasil Penelitian	Perbedaan
Suro Tumangr, Putra Apriadi Siregar.	Analisis Kinerja Kader Posyandu Mawar Didesa TuntunganI,Kecamatan Pancur Batu, Kab.deli serdang	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi tentang kinerja kader Posyandu Mawar di Desa Tuntungan I.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kader Posyandu Mawar di Desa Tuntungan I dalam kategori baik dan memuaskan pelayanan yang diberikan oleh kader sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan;	Waktu,tempat,Jumlah Sampel, dan jenis penelitian
Dea Yolanda Killista, Sri Yanniarti, Eliana.	Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat.	Metode yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Menggunkan teknik total sampling	Hasil Penelitian ini menunjukkan Kader diwilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat hampir sebagian besar memiliki umur 30-54 tahun,berpendidikan rendah,	Waktu,tempat,Jumlah Sampel, dan jenis penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metodologi Penelitia	Hasil Penelitian	Perbedaan
Desiana, Apriza, Erlinawti	Faktor-faktor YangMempengaruhi Kinerja Kader DalamKegiatan Posyandu Balita DiDesaSeremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang	Penelitianini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Responden dalam penelitian ini adalah 20 orang kader dengan teknik total sampling.	Hasil Penelitian IniMenyimpulkan kinerja kader dalam kegiatan Posyandu Balita dipengaruhi oleh faktorpengetahuan, motivasi danpemberian kompensasi (reward). dalam kegiatan Posyandu Balita.	Waktu,tempat,Jumlah Sampel, dan jenis penelitian
Nurul Wilda, Marniati, Rubi Rimonda, Sufyan Anwar, Talamsyh	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader DalamPelaksanaan KegiatanPosyandu Lima Meja Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhanhaji Kecamatan Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan	Penelitian ini menggunakn metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakn metode sampling	hasil penelitian disimpulkan bahwa kader akan berkinerja lebih baik berdasarkan pengetahuan yangtinggi mengikutipelatihan/pemberdayan memiliki motivasi tinggi	Waktu,tempat,Jumlah Sampel, dan jenis penelitian

HNama Peneliti	Judul	Metodologi Penelitia	Hasil Penelitian	Perbedaan
Linda Raniwati, Ernawati, Nurul Indah Sari,Dewi Erlina, Haryanti.	Faktor-faktor YangMempengaruhi Kinerja Kader dalamPelaksanan Kegiatan Posyandu diwilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.	Penelitian ini meggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitan kuantitatif dengan teknik wawancara menggunakn kuesionerdan lembar observasi.	Berdasarkan penelitian diperolehbahwa kader akan memiliki kinerja yang baik didasari tingkat pengetahuan yang tinggi, sikap yang positif, motivasi yang positif pernah mengikuti pelatihan	Waktu,tempat,Jumlah Sampel, dan jenis penelitian